

**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *LEARNING TOURNAMENT* DALAM MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS KELAS VII A DI MTS MA'ARIF KLEGO MRICAN
JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

**ISTIKOMAH
NIM: 210315096**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Istikomah, 2019. *Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Learning Tournament Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII A di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pembimbing Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keaktifan dan Strategi *Learning Tournament*

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pembelajaran al Qur'an Hadist guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran aktif sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang menyenangkan ketika pembelajaran. Selain itu siswa menjadi pasif dan pemahaman siswa masih dibawah rata-rata. Sehingga berdampak pada keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Untuk membantu guru dalam mengatasi hal tersebut, maka membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang efektif diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan strategi *Learning Tournament*.

Penelitian ini bertujuan(1) menjelaskan strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al Qur'an Hadist kelas VII A MTs Ma'arif Klego, (2) untuk menjelaskan strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al Qur'an Hadist kelas VII A DI MTs Ma'arif Klego.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII A di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo yang berjumlah 19 siswa. Model penelitian ini adalah mengacu pada model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan untuk penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis interaktif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *learning tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tiga kali siklus. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar dari tiap-tiap siklus. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik mencapai 36,8%, siklus II meningkat menjadi 63,2% dan di siklus III mengalami peningkatan mencapai 89,5%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Istikomah
NIM : 210315096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi
Learning Tournament Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
Kelas VII A Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo
Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

Tanggal, 27 Oktober 2019

NIP. 19600516200031001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Istikomah
NIM : 210315096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi
Learning Tournament Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits
Kelas VII A Di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo
Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 November 2021

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 November 2021

Ponorogo, 25 November 2021

Pengesahkan
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut agama islam negeri ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, f.c. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketuan Sidang: Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
Penguji I : Mukhlison Effendi M.Ag
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istikomah
NIM : 210315096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi :

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Learning Tournament* Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII A Di Mts Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



ISTIKOMAH

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istikomah

NIM : 210315096

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Thesis : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Learning Tournament* Dalam Mata Pleajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII A di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Oktober 2021


(Istikomah)

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis sebagai mencerdaskan kehidupan bangsa dan berguna untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Menurut Ondi Sauondi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional yang diatur dengan sistematis. Pendidikan nasional berfungsi untuk memajukan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 1-2.

Pendidikan dalam arti luas adalah semua pengalaman belajar yang dilalui oleh peserta didik di dalam semua lingkungan dan sepanjang hayat. Pada dasarnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dengan siapapun.²

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari proses belajar mengajar karena sebagai unsur pokok dalam melaksanakan dan mengembangkan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan penyaluran ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efisien dan efektifitas. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar membuat siswanya belajar.³

Dalam suatu pendidikan yang menjadi salah satu dari keberhasilan peserta didik ditunjukkan dengan adanya hasil belajar. Namun kenyataannya ditemukan tuntutan hasil belajar pada peserta didik semakin tinggi, sementara strategi pembelajarannya yang diterapkan masih biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan sebagaimana yang diharapkan sekolah, orangtua dan peserta didik itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi banyak faktor dari diri peserta didik sendiri dan dari lingkungan tinggal peserta didik. Empat faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar peserta

²Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 17.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008), 83.

didik adalah strategi pembelajaran, gaya belajar peserta didik, sarana praktik dan media pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membangun sikap dan tujuan peserta didik tentang belajar, membutuhkan strategi belajar yang tepat untuk menanamkan pengetahuan serta untuk meluaskan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi strategi pembelajaran yang dipakai. Sedangkan pengalaman peserta didik akan membentuk gaya belajar individual, seperti yang diajarkan bagaimana belajar.⁴

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang ada di Ponorogo sebagai tempat peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pembelajaran berlangsung. Dalam mata pelajaran al-Quran Hadist khususnya memerlukan adanya praktik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, praktik juga akan menambah pengalaman kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran perlu adanya variasi metode, media, maupun sumber belajar lainnya. Namun yang terjadi memperlihatkan bahwa banyak sekali kekurangan dalam proses pembelajarannya, terutama di mata pelajaran al Qur;an Hadist kelas VII A. Seperti ketika proses pembelajaran dimulai terdapat peserta didik ada yang berbicara sendiri, tidak mendengarkan saat di jelaskan, mengantuk, suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya keaktifan siswa karena strategi yang digunakan monoton dan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.

⁴Siti Nurul Aini, Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK se-GERBANGTASUSILA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (online) Vol. 5 Nomor 1 Februari 2015. 89. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/6077/5261>), diakses pada 13 Juni 2021.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Klego sebagai berikut. *Pertama*, guru Akidah Akhlak mengemukakan bahwa selama pembelajaran hanya menggunakan strategi diskusi, ceramah dan tanya jawab. Menurutnya lebih cenderung ke metode ceramah. Selama ini belum menerapkan strategi pembelajaran efektif atau aktif.⁵*Kedua*, guru al-Qur'an Hadist juga mengemukakan bahwa selama pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran aktif. Biasanya menggunakan strategi tanya jawab, ceramah dan diskusi. Dan menambah dengan menggunakan media seperti buku paket, spidol dan papan tulis.⁶

Berdasarkan pengalaman peneliti dapat dilihat dari hasil belajar al-Quran Hadist melalui test yang dilakukan peneliti saat pra siklus hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 20 siswa yang memenuhi KKM hanya 3 yang lulus. Hal itu disebabkan karena metode atau strategi yang diterapkan guru masih kurang sesuai. Menurut hasil wawancara dengan guru al-Quran Hadist seringkali menyampaikan pelajaran al-Quran Hadist menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga siswa mudah jenuh dan bosan karena dari proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, membuat mereka lupa ketika pelajaran itu diujikan dan enggan untuk mempelajari dan memahaminya. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran al-Quran hadist kurang memuaskan atau di bawah KKM. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Samuri, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Klego* (26 Oktober 2018), 08.40 WIB.

⁶ Mohammad Bashori, *Wawancara Guru al-Qur'AN Hadist* (13 November 2018), 10.20 WIB.

Salah satu strategi yang perlu dicoba bagi guru dalam menciptakan kelas yang efektif adalah *Learning Tournament*. *Learning Tournament* sendiri merupakan suatu bentuk sederhana dari “*Team Games-Tournament*”. Dikenalkan oleh Robert Salvin dan kawannya. Teknik ini memadukan satu kelompok belajar dan kompetensi tim. Selain itu juga digunakan sebagai pengembangan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian luas.⁷ Penerapan strategi *Learning Tournament* bisa menambah keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa nantinya. Selain itu dapat menambah pengalaman baru dalam proses pembelajaran seperti pengalaman bekerja sama, menyampaikan ide dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajarnya dalam materi al-Qur’an Hadist kelas VII A di MTs Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

Dalam proses pembelajaran guru al Qur’an Hadist masih kurangnya kreatifitas dalam mengajar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan siswa menjadi pasif. Selain itu, guru belum mengimplementasikan strategi yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

⁷Mel Sibermen, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 159.

Dari identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian dan juga mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan lain-lain. Maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada keaktifan siswa yang meliputi perhatian dan penyebab kemalasan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al Qur'an Hadist.
2. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VII A MTs Ma'arif Klego.
3. Materi yang disampaikan adalah materi yang ada dalam pelajaran al Qur'an Hadist kelas VII dengan penerapan strategi *Learning Tournament*.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VII A MTs Ma'arif Klego?
2. Apakah strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VII A di MTs Ma'arif Klego?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan strategi *Learning Tournament* pada mata pelajaran al-Qur'an hadist kelas VII A di MTs Ma'arif Klego.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *Learning Tournament* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VII A di MTs Ma'arif Klego.

E. KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun kontribusi dan manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena akan termotivasi dan menjadi minat dalam belajarnya.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru khususnya guru PAI di MTs Ma'arif Klego. Bahwa berbagai upaya untuk meningkat kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Tournament* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai

upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, terlebih pada materi al-Qur'an Hadist. Selain itu, penelitian ini sebagai informasi untuk sekolah agar bisa mengambil sebuah kebijakan yang paling tepat yang kaitannya dengan gaya menyajikan strategi pembelajaran efektif dan efisien guna mewujudkan kemajuan lembaga sekolah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama berisi pendahuluan tentang penelitian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Pada bab pertama ini bertujuan agar lebih mudah untuk menjelaskan tentang penelitian Tindakan Kelas.

Bab kedua berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab ketiga berisi metode penelitian, menguraikan tentang objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati dan prosedur penelitian (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi).

Bab keempat adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data persiklus dan pembahasan.

Bab kelima penutup menguraikan tentang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Tournament*, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Noni Nurlita, “Penerapan Strategi *Learning Tournament* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII C Mts Negeri Sleman Kota Tahun Ajaran 2013/2014”.

Hasil penelitian memperlihatkan pada proses pembelajaran dengan strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus I diperoleh 40%, kemudian siklus II menjadi 56%, siklus III menjadi 72% dan siklus IV menjadi 84%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Nurlita adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Noni Nurlita terdapat pada perbedaan tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di MTs Negeri Sleman Kota sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma’arif Klego Mrican Jnenangan Ponorogo. Perbedaan lain juga terdapat pada mata pelajaran jika penelitian Noni Nurlita pada mata pelajaran Bahasa Arab, penelitian ini atas mata pelajaran al-Qur’an Hadist.

2. Skripsi Wahid Rahmanto, “Strategi *Learning Tournament* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunungkidul”.

Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa menjadi meningkat dan menunjukkan keaktifan siswa yaitu pada siklus I sebesar 66,05 kemudian pada post-test akhir siklus III menjadi 72,64. Berarti peningkatan sebesar 6,59. Prosentasenya dari siklus pertama sampai ketiga menjadi 26,31%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Rahmanto adalah bahwa penelitian yang dilaksanakan Wahid Rahmanto difokuskan pada peningkatan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini difokuskan pada keaktifan dan hasil belajar. Perbedaan lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahid Rahmanto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas V SD, sedangkan penelitian ini untuk mata pelajaran al-Quran Hadist kelas VII MTs. Selain itu, lokasi penelitian juga menjadi perbedaan penelitian ini. Yang mana Wahid Rahmanto melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Karangduwet Gunungkidul, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Mts Ma'ARIF Klego.

B. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik

secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Menurut Oemar Hamalik belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sebenarnya adalah suatu ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.⁹

Menurut Muhibbin Syah belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bersandar pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁰

Menurut Winkel dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum bahwa belajar merupakan aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan beberapa perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar bisa dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri

⁸Asis, *Pembelajaran Efektif*, 8.

⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 154.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 88.

manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

Jadi belajar adalah suatu proses kegiatan yang membutuhkan waktu untuk mendapatkan keterampilan, pengalaman dan pengetahuan serta menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang di dapat dari lingkungan rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari siswa), meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi kondisi disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

- 1) Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:
 - a) Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*)
 - b) Sikap (*attitude*)

¹¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2012), 89.

- c) Minat (*interest*)
 - d) Motivasi (*motivation*)
 - e) Keyakinan (*belief*)
 - f) Kesadaran (*consciousness*)
 - g) Kedisiplinan (*discipline*)
 - h) Tanggung jawab (*responsibility*).
- 2) Pengajar profesional yang memiliki:
- a) Kompetensi pedagogik
 - b) Kompetensi sosial
 - c) Kompetensi kepribadian
 - d) Kompetensi profesional
 - e) Kualifikasi pendidikan yang memadai
 - f) Kesejahteraan yang memadai.
- 3) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup:
- a) Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman dan lapangan olah raga.
 - b) Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan dan ruang aktivitas ekstra kulikuler.
 - c) Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.¹²

¹²Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 9.

2. Keaktifan

a. Pengertian keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya yaitu untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik melalui hubungan dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Keberhasilan dalam belajar harus melalui aktifitas fisik dan psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan seperti membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Hal ini siswa tidak hanya duduk, melihat dan mendengarkan. Aktifitas psikis adalah daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.¹³

Menurut Sudjana, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, maksudnya siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya mendengarkan, memperhatikan, mencatat, mengerjakan soal dan sebagainya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah, maksudnya ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas.

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986) hal 95.

- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁴

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati dalam penampilan siswa (*Learner's Performance*).

Hasil belajar berkaitan erat dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada tujuannya ada dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian yang membuktikan kualitas dari hasil belajar atau prestasi belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi prestasi dari nilai raport. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar

¹⁴ Winarti, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 2 Desember 2013, 126.

yang diperoleh siswa. Salah satu cara yang sudah biasa digunakan adalah dengan memberikan skor atas kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.¹⁵

b. Faktor yang mempengaruhi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut dua yakni faktor berasal dari luar (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam (internal).

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua yakni faktor yang berasal dari lingkungan dan faktor yang berasal dari instrumental. Faktor yang berasal dari lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶ Sedangkan faktor instrumental itu sendiri adalah seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan tertentu antara lain kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru.¹⁷

2) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal juga dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun yang termasuk dalam faktor internal diantaranya adalah kecerdasan, minat,

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi embelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) cet. 1, 37-38.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Kencana, 2013), 12.

¹⁷Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 194.

perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan peserta didik.

4. Strategi pembelajaran

Keberhasilan belajar akan menjadi efektif apabila sesuai dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu bagaimana seorang guru bisa menyusun strategi pembelajaran.

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* adalah gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters menjelaskan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana mengungkapkan *Strategy is perceived as aplan or a set of explicit intetion preceeding and controling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁸

Menurut Djamarah hubungan belajar mengajar dengan strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

Kemp dalam buku Asis Saefuddin menerangkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Asis strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹⁹

Menurut Sanjaya, sebagaimana yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, menyatakan strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Jadi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya lainnya dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)
- 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)
- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
- 4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

¹⁹Asis, *Pembelajaran Efektif*, 40-41.

²⁰Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 37-38.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

5. Strategi *Learning Tournament*

a. Pengertian

Strategi *learning tournament* termasuk bagian dari pembelajaran aktif (*Active Learning*). *Active Learning* sendiri merupakan suatu konsep pembelajaran yang memandang bahwa setiap siswa mempunyai cara dan gaya belajar berbeda dengan cara melihat orang lain melakukannya (visualitatif), ada siswa yang lebih mampu mendengarkan apa yang guru katakan (auditorial) ada juga siswa yang mana mengutamakan belajar dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas.

Teknik *learning tournament* merupakan bentuk sederhana dari “*Team Games Tournament*”. Teknik ini menggabungkan kelompok tim belajar dan kompetisi tim. Selain itu untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan. Adapun perbedaan *learning tournament* dan *teams game tournament* yaitu cara pada *team games tournament* yaitu salah satu perwakilan dari tiap kelompok maju ke meja *tournament* yang telah disediakan guru, untuk bertanding dengan tim yang lainnya. Sedangkan pada *learning tournament* semua siswa menjadi wakil dari kelompoknya sendiri, guru tidak menyiapkan meja *tournament*. Semua siswa duduk di tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan soal *tournament*.²¹

²¹ Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2011) 171.

b. Langkah-langkah

- 1) Bagilah peserta didik dalam beberapa tim yang terdiri atas 2-8 orang anggota. Masing-masing tim harus memiliki jumlah yang sama.
- 2) Berilah materi untuk dipelajari bersama.
- 3) Kembangkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan mengingat materi pelajaran. Gunakan bentuk yang menggunakan skor mudah, seperti pilihan ganda, soal isian, betul/salah atau istilah untuk didefinisikan. Berikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik, sebagai n"babak pertama" untuk tournament belajar. Lalu, setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan secara pribadi.
- 4) Setelah pertanyaan-pertanyaan dibagikan kepada siswa, kemudian siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan.
- 5) Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, guru menyediakan jawaban yang dicocokkan secara bersama-sama dan meminta peserta didik untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar. Tiap-tiap anggota tim menggabungkan skor yang mereka peroleh.

6. Materi al-Qur'an Hadits

a. Pengertian al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk dapat memahami al-

Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Departemen Agama RI al-Qur'an Hadits memfokuskan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an hadits MTs ini merupakan lanjutan dan berkesinambungan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi dan tujuan

Fungsi dari mata pelajaran al-Qur'an Hadist yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara membaca, menulis al-Qur'an serta menulis kandungan al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.

- 4) Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 5) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menhadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadist.

c. Ruang lingkup

Tema-tema materi al-Qur'an Hadits kelas VII yaitu sebagai berikut.

- 1) Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupku.
- 2) Kusandarkan aktivitasku hanya kepada Allah SWT.
- 3) Kuteguhkan Imanku dengan ibadah.
- 4) Sikap toleranku mewujudkan kedamaian.
- 5) Istiqomah kunci keberhasilanku.

6) Kunikmati keindahan al-Qur'an dengan tajwid.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, telah dijelaskan bahwasanya penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong semangat siswa dan siswa menjadi lebih aktif serta meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar. Melalui penerapan strategi belajar maka siswa tidak hanya diam atau menjadi pendengar saja. Siswa juga akan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan mudah.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang guru menggunakan strategi yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi kelas, maka akan meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang diuraikan di atas, maka dapat dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran al-Qu'an Hadist dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Klego, yang beralamatkan di Jl. Halim Perdana Kusuma no. 38 Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Subjek pelaku dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa semester VII, sedangkan subjek penerimanya adalah siswa kelas VII A MTs yang berjumlah 19 orang siswa/siswi yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 11 laki-laki. Siswa ini dijadikan sebagai penelitian karena ditemukan masalah-masalah yang telah dipaparkan seperti yang ada pada latar belakang.

C. Variabel yang diamati

Pada penelitian ini, ada beberapa variabel yang dijadikan sebuah pengamatan yang mendalam. Variabel-variabel ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan dan pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VII.

2. Variabel hasil

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VII.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

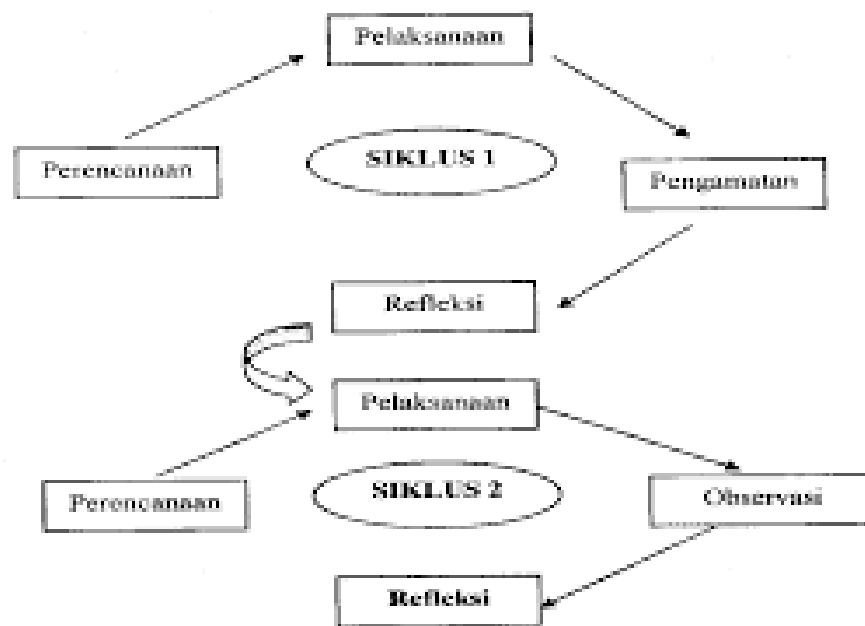
Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan tempat yang sama dalam menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Wina Sanjaya, PTK adalah proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.²²

Tahap-tahap siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

²²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,



Gambar 1.1 model siklus kemmis dan taggart²³

Langkah-langkah dalam pembelajaran PTK dapat dimulai dengan melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal yang bertujuan untuk:

1. Menemukan masalah. Guru atau peneliti menemukan banyak fenomena yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Tetapi fenomena-fenomena itu tampaknya ada penyimpangan dari teori yang ada. Fenomena-fenomena itu ditunjukkan dengan bukti yang valid.
2. Masalah identifikasi masalah. Setelah guru menemukan beberapa masalah yang terjadi selanjutnya guru melakukan identifikasi masalah atau menemukan penyebab terjadinya masalah-masalah yang ada.
3. Menentukan batasan masalah. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan karena ada beberapa seperti keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 137.

4. Menganalisa masalah dengan menentukan faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadi masalah. Peneliti menentukan mengapa masalah itu dibatasi.
5. Menemukan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah. Guru harus menunjukkan pilihan hipotesis tindakan sebagai solusi yang valid.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK. Judul PTK harus tegas tertulis, masalah apa yang dicari solusinya dan tindakan apa yang dilakukan sebagai solusi.²⁴

Setelah judul perencanaan PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

²⁴Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo Press, 2009), 26.

3. Pengamatan

Pada tahap ini mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memahami kegiatan diskusi dalam kelompok dan mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.²⁵

E. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Kegiatan	Waktu
A.	PERSIAPAN	
	Pembuatan judul PTK	November
	Pembuatan proposal skripsi	Desember
B.	PELAKSANAAN	
	Siklus I	
	Perencanaan	25 Maret 2019
	Pelaksanaan	21 April 2019
	Pengamatan	21 April 2019
	Refleksi	25 April 2019

²⁵Ibid., 6.

	Siklus II	Perencanaan	1 April 2019
		Pelaksanaan	5 April 2019
		Pengamatan	5 April 2019
		Refleksi	7 April 2019
	Siklus III	Perencanaan	9 April 2019
		Pelaksanaan	12 April 2019
		Pengamatan	12 Mei 2019
		Refleksi	13 Mei 2019
C.	PENYUSUNAN LAPORAN		
	1. Pengolahan Data		14 Mei 2019
	2. Penyusunan Laporan		15 Mei 2019



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat setting lokasi penelitian

1. Setting lokasi

Madrasah Tsanawiyah Klego berdiri pada tahun 1985. Faktor yang mendorong berdirinya madrasah ini adalah 90% dari masyarakat klego tidak dapat melanjutkan sekolah karena faktor biaya. Sehingga mayoritas dari masyarakat Klego hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Maka pada tahun 1985 bapak Marhaban JK, S.Ag sekeluarga bertekad mendirikan madrasah Tsanawiyah untuk menampung masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Pembangunan Madrasah ini selama satu tahun.

Kegiatan belajar mengajar ini berjalan dengan baik pada tahun 1986, dengan jumlah siswa 35. Tenaga pendidik di Madrasah ini diambil dari lembaga pendidikan lain seperti al-Islam Joresan, Darul Huda Mayak, Muallimin dan al-Mukarrom Sumoroto. MTs Klego ini mengambil tenaga pendidik dari lembaga pendidikan lain karena minimnya sumber daya manusia di dusun Klego.

Jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun pada tahun 90an Madrasah tersebut mengalami kegoncangan karena ada beberapa orang dari tenaga pendidik MTs Klego mencalonkan kepala Desa. Sehingga sekolah menjadi cerai berai. Hal ini menyebabkan 50% dari jumlah siswa menurun pada awalnya 35-40 menjadi 17-19 siswa.

MTs Klego berubah nama menjadi MTs Ma'arif Klego atas saran lembaga Ma'arif NU untuk melanjutkan akreditasi agar dapat menyelenggarakan ujian di sekolahnya sendiri. Pada tahun 1996 merintis pondok pesantren yang mulai berkembang sampai saat ini.

MTs Ma'arif Klego menggunakan metode yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2006 dengan pendekatan berbasis KTSP yang mulai diperlakukan pada tahun 2006.

MTs Ma'arif Klego ini sejak awal berdirinya sesuai izin pendirian Madrasah dari kantor wilayah Depag RI No. W.m. 0602200586 pada tanggal 1 Juli 1986. Dengan nomor statistik madrasah 121235020061 dan nomor induk sekolah dari Departemen Pendidikan dan Pemberdayaan 20510290. Jenjang akreditasi yang dilakukan oleh dewan akreditasi madrasah Provinsi Jawa Timur: C/KW.13.4/MTs/190907/2007 pada tanggal 20 April 2007 sebagai Madrasah terakreditasi B secara geografis MTs Ma'arif Klego terletak:

Jalan : Halim Perdana Kusuma No. 38
Dusun : Klego
Desa/Kleurahan : Mrican
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego

- 1) Berilmu, memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *kholifah fil ardl.*
- 2) Beramal, terampil dalam melaksanakan ibadah dan terampil dalam bermasyarakat.
- 3) Bertaqwa, selalu menjunjung kebenaran dan menjauhi segala keburkan baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego

- 1) Berbudi tinggi
- 2) Berbadan sehat
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Berjiwa Ikhlas
- 5) Terampil, mandiri, kreatif dan berpotensi

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego

Berdasarkan visi misi di atas, tujuan MTS Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:

“Para santriwan dan santriwati dapat melaksanakan ibadah secara baik, berakhlak mulia, mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris yang akhirnya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.”

3. Profil Singkat Sekolah

Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan

Ponorogo:

- a. Nama Madrasah : MTs Ma'arif Klego Mrican

Jenangan Ponorogo

- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235020013
- c. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Sahal, S.Ag
- d. Tahun Didirikan : 1986
- e. Masa Kerja Kepala Madrasah : 4 Tahun
- f. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- g. Alamat Madrasah : JL. Halim Perdana Kusuma
No. 38 Klego Mrican Jenagan
Ponorogo
- h. Nomor telepon : 0352486713
- i. Nomor Faks : -
- j. Alamat Madrasah :
- 1) Jalan : Jl. Halim Perdana Kusuma
 - 2) Desa/kelurahan : Mrican
 - 3) Kecamatan : Jenangan
 - 4) Kabupaten : Ponorogo
 - 5) Provinsi : Jawa timur
 - 6) No. Telpon : (0352)486713
 - 7) No. Faks : -
 - 8) Email : Mts.klego@gmail.com

4. Data guru MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

No.	Nama	No.	Nama
1.	Muhammad Sahal, S. Ag	16.	Linda Dwi, S.Pd.I

2.	KH. Murhadi	17.	Moh. Bashori, S.Pd.I
3.	K. Sunarto	18.	Hakim Pribadi, S.Pd.I
4.	Umi Latifah, S. Pd	19.	Markaban Jk, S.Ag
5.	Titin Uswiyati, S.Pd.I	20.	Siti Zalaikah
6.	Ahmad Zaenun, S. Pd.I	21.	Kateno, S.Pd
7.	Kajat, S. Ag	22.	Seto, S.Pd
8.	Heny Zn, S.E	23.	Ribadianto, S.Pd.I
9.	Amru Ahmadi, S.Pd.I	24.	Amru Ahmadi, S.Pd.I
10	Hayin Indayani, S.Pd.I	25.	Drs. Marjuki
11.	Yayuk Widya, S.Pd	26.	Yuli Hidayati, S.Pd.I
12.	Suyadi, S.Pd	27.	Zainal Arifin
13.	Drs. SAMURI	28.	Fitin Ifariyah, S.Pd.I
14.	Umi Masruroh	29.	Afifatul Bariroh, S.Pd.I
15.	Eny Qomariyah, S.Pd	30.	Rifan Muttaqin

B. Penjelasan data per-siklus

1. Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- 2) Pengembangan materi al-Qur'an Hadist.
- 3) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 5) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

b. Tindakan (*action*)

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
- b) Guru mengabsen peserta didik
- c) Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari hari ini
- d) Guru menyampaikan penilaian hari ini

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

- (1) Guru meminta siswa untuk membuka buku dan membacanya

- (2) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru

b) Menanya

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi
- (2) Guru menjawab pertanyaan dari siswa terkait materi yang telah dijelaskan

c) Mengeksplorasi

- (1) Setelah tanya jawab peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok
- (2) Guru memberikan soal mengenai materi hari ini sebagai babak pertama. Siswa diharapkan untuk mengerjakan secara individu.
- (3) Setelah selesai dicocokkan bersama dan hasil skor dari setiap individu digabungkan bersama tim (kelompoknya).
- (4) Selesai soal babak pertama guru membagikan soal sebagai babak kedua.
- (5) Setiap individu mengerjakan masing-masing dan skor digabungkan bersama timnya.

d) Mengkomunikasi

- (1) Siswa dengan poin terbanyak perwakilan maju untuk sedikit mengulas materi yang di dapat pada hari ini.
- (2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan

e) Mengasosiasi

- (1) Guru meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

(2) Guru menyimpulkan materi hari ini.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap siswa mengenai materi berdakwah, sebagai bahan langkah untuk selanjutnya.
- b) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas membaca buku lks hal 56
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- d) Guru menutup pembelajaran dengan membaca alhamdulillah
- e) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab ssalam dari guru.

c. Pengamatan (*observation*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observation*), peneliti mengamati tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi instruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti.

Hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Keaktifan belajar siswa

Tabel 3.1

Hasil pengamatan keaktifan siswa

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1.	Arif Muhamad Ripay	1	1	0	2	Cukup
2.	Bunga Natasya Putri	1	0	1	2	Cukup
3.	Dicky Put Muabsor	0	0	1	1	Kurang
4.	Ezyqi Zaahiru Hafiz H	1	1	1	3	Baik
5.	Fadya Aprilia Habsari	0	0	1	1	Kurang
6.	Faiq Nur Alifan	0	1	1	2	Cukup
7.	Fatkur Reza Angga A	1	0	1	2	Cukup
8.	Feri Febrianto	1	1	1	3	Baik
9.	Gatari Sekar Manah	1	1	0	2	Cukup
10.	Lia Khairunnisa	1	0	0	1	Kurang
11.	M. Latif Farhan Abadi	0	1	0	1	Kurang
12.	M. Aris Dwi Utomo	0	0	1	1	Kurang
13.	Muh. Afif Azhari	0	0	0	0	Sangat kurang
14.	Nabila Nur Azizah	1	1	0	2	Cukup
15.	Rahul Samakan M.K	0	0	0	0	Sangat kurang

16.	Samsul Muhammad G	0	0	1	1	Kurang
17.	Umi Hanikfatul B. SH	0	1	0	1	Kurang
18.	Yara Fairus Khairan	0	0	1	1	Kurang
19.	Yuliana	0	1	0	1	Kurang

Keterangan penilaian:

Skor 0 = sangat kurang

Skor 1 = kurang

Skor 2 = cukup

Skor 3 = baik

Keterangan aspek yang dinilai:

A = keaktifan peserta didik dalam bertanya

B = keaktifan peserta didik pada pemecahan masalah/berpendapat

C = keaktifan peserta didik bekerjasama dalam kelompok

Persentase tingkat keaktifan siswa/siswi adalah sebagai berikut:

Keaktifan	Jumlah	Persentase
Sangat kurang	2	10,53 %
Kurang	9	47,37 %
Cukup	6	31,58 %
Baik	2	10,53 %

2) Hasil belajar siswa

Tabel 3.2

Hasil belajar siswa siklus 1

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1.	Arif Muhamad Ripay	75	67	TT
2.	Bunga Natasya Putri	75	67	TT
3.	Dicky Put Muabsor	75	80	T
4.	Ezyqi Zaahiru Hafiz H	75	87	T
5.	Fadya Aprilia Habsari	75	67	TT
6.	Faiq Nur Alifan	75	73	TT
7.	Fatkur Reza Angga A	75	80	T
7.	Feri Febrianto	75	60	TT
9.	Gatari Sekar Manah	75	73	TT
10.	Lia Khairunnisa	75	60	TT
11.	M. Latif Farhan Abadi	75	67	TT
12.	M. Aris Dwi Utomo	75	67	TT
13.	Muh. Afif Azhari	75	80	T
14.	Nabila Nur Azizah	75	80	T
15.	Rahul Samakan M.K	75	67	TT
16.	Samsul Muhammad G	75	60	TT
17.	Umi Hanikfatul B. SH	75	93	T
18.	Yara Fairus Khairan	75	80	T

19.	Yuliana	75	73	TT
-----	---------	----	----	----

Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

Jumlah	Keterangan	Persentase (%)
7	Tuntas	36,8 %
12	Tidak tuntas	63,2 %

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan pelaksanaan dan observasi, langkah selanjutnya yaitu merefleksi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan merefleksi kegiatan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan apakah perlu untuk melaksanakan siklus II atau tidak.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini, langkah selanjutnya mencatat hasil belajar uji kompetensi penguasaan masing-masing dari peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pokok bahasan Berdakwah.

Namun kegiatan pembelajaran dengan strategi *Learning Tournament* pada siklus I ini belum mendapatkan hasil yang maksimal. Terlihat dari beberapa siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran. Maka dalam prosesnya siswa belum menunjukkan keaktifan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah 19 siswa di kelas VII A yang hanya memiliki keaktifan dengan baik masih sangat rendah

yaitu hanya 10,53% atau 2 orang siswa. Bagi siswa yang memiliki keaktifan cukup mencapai 31,58% atau 6 orang siswa. Sedangkan yang terbanyak siswa memiliki keaktifan yang kurang dengan frekuensi terbanyak yaitu 47,37% atau 9 orang siswa. Sisanya 2 orang siswa atau 10,53% yang memiliki keaktifan sangat kurang. Untuk hasil belajar dapat diketahui yang mencapai kesuksesan dengan ketuntasan mencapai 36,8% atau 7 siswa. Untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 63,2% atau 11 siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan masih sangat tinggi dibanding dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan.

Hal ini yang menyebabkan hambatan yaitu siswa masih pertama kali menerapkan strategi *Learning Tournament*. Sehingga masih ada rasa canggung atau masih terbawa dengan suasana kondisi belajar pada pembelajaran sebelumnya. Sehingga perlu pelaksanaan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I untuk mencapai kesempurnaan pada pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus II

Pembelajaran pada siklus ke II hampir sama pada siklus I. Strategi yang digunakan dalam siklus ke II ini yaitu strategi *Learning Tournament* dengan jumlah 3 babak. Setiap babak untuk mencari yang terbaik dari masing-masing timnya.

Gambaran singkat dari siklus ke II ini sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- 2) Pengembangan materi al-Qur'an Hadist.
- 3) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 5) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan

b. Tindakan (*action*)

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
 - b) Guru mengabsen peserta didik
 - c) Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari hari ini
 - d) Guru menyampaikan penilaian hari ini
- 2) Kegiatan inti
 - a) Mengamati
 - (1) Guru meminta siswa untuk membuka buku dan membacanya

(2) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru

b) Menanya

(1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi

(2) Guru menjawab pertanyaan dari siswa terkait materi yang telah dijelaskan

c) Mengeksplorasi

(1) Setelah tanya jawab peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok

(2) Guru memberikan soal mengenai materi hari ini sebagai babak pertama. Siswa diharapkan untuk mengerjakan secara individu.

(3) Setelah selesai dicocokkan bersama dan hasil skor dari setiap individu digabungkan bersama tim (kelompoknya).

(4) Selesai soal babak pertama guru membagikan soal sebagai babak kedua.

(5) Setiap individu mengerjakan masing-masing dan skor digabungkan bersama timnya.

d) Mengkomunikasi

(1) Siswa dengan poin terbanyak perwakilan maju untuk sedikit mengulas materi yang di dapat pada hari ini.

(2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan

e) Mengasosiasi

(1) Guru meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

(2) Guru menyimpulkan materi hari ini.

3) Kegiatan penutup

a) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap siswa mengenai materi berdakwah, sebagai bahan langkah untuk selanjutnya.

b) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas membaca buku lks hal 56

c) Guru memberikan motivasi kepada siswa

d) Guru menutup pembelajaran dengan membaca alhamdulillah

e) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab ssalam dari guru

c. Pengamatan (*observation*)

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Keaktifan belajar siswa

Tabel 3.3

Hasil pengamatan keaktifan siswa siklus II

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati			f	Keterangan
		A	B	C		
1.	Arif Muhamad Ripay	1	1	1	3	Baik

2.	Bunga Natasya Putri	1	0	1	2	Cukup
3.	Dicky Put Muabsor	0	0	1	1	Kurang
4.	Ezyqi Zaahiru Hafiz H	1	1	1	3	Baik
5.	Fadya Aprilia Habsari	1	0	1	2	Cukup
6.	Faiq Nur Alifan	0	0	0	0	Sangat kurang
7.	Fatkur Reza Angga A	1	1	1	3	Baik
8.	Feri Febrianto	1	1	1	3	Baik
9.	Gatari Sekar Manah	1	1	1	3	Cukup
10.	Lia Khairunnisa	1	0	0	1	Cukup
11.	M. Latif Farhan Abadi	0	1	0	1	Kurang
12.	M. Aris Dwi Utomo	1	0	0	1	Cukup
13.	Muh. Afif Azhari	0	0	0	0	Sangat kurang
14.	Nabila Nur Azizah	1	1	1	3	Baik
15.	Rahul Samakan M.K	0	1	0	1	Kurang
16.	Samsul Muhammad G	0	0	0	0	Sangat kurang
17.	Umi Hanikfatul B. SH	1	1	0	2	Cukup
18.	Yara Fairus Khairan	1	1	1	3	Baik
19.	Yuliana	1	1	0	2	Cukup

Keterangan penilaian:

Skor 0 = sangat kurang

Skor 1 = kurang

Skor 2 = cukup

Skor 3= baik

Keterangan aspek yang dinilai:

A = keaktifan peserta didik dalam bertanya

B = keaktifan peserta didik pada pemecahan masalah/berpendapat

C = keaktifan peserta didik bekerjasama dalam kelompok

Persentase tingkat keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

Keaktifan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat kurang	3	15,79%
Kurang	3	15,79%
Cukup	7	36,84%
Baik	6	31,58%

2) Hasil belajar siswa

Tabel 3.4

Hasil belajar siswa siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1.	Arif Muhamad Ripay	75	98	T
2.	Bunga Natasya Putri	75	64	TT
3.	Dicky Put Muabsor	75	90	T
4.	Ezyqi Zaahiru Hafiz H	75	90	T
5.	Fadya Aprilia Habsari	75	65	TT
6.	Faiq Nur Alifan	75	0	TT
7.	Fatkur Reza Angga A	75	80	T
7.	Feri Febrianto	75	82	T
9.	Gatari Sekar Manah	75	100	T
10.	Lia Khairunnisa	75	72	TT

11.	M. Latif Farhan Abadi	75	96	T
12.	M. Aris Dwi Utomo	75	85	T
13.	Muh. Afif Azhari	75	75	T
14.	Nabila Nur Azizah	75	100	T
15.	Rahul Samakan M.K	75	65	TT
16.	Samsul Muhammad G	75	0	TT
17.	Umi Hanikfatul B. SH	75	100	T
18.	Yara Fairus Khairan	75	97	T
19.	Yuliana	75	59	TT

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Jumlah	Keterangan	Persentase (%)
12	Tuntas	63,2 %
7	Tidak tuntas	36,8 %

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan pelaksanaan dan observasi, langkah selanjutnya yaitu merefleksi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan merefleksi kegiatan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu untuk melakukan siklus III atau tidak. Selanjutnya melakukan pencatatan hasil belajar uji kompetensi dari masing-masing siswa terhadap mata pelajaran al-Quran Hadist pokok bahasan Berdakwah.

Pada proses pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Dapat diketahui dari hasil belajar yang didapat siswa sudah mendapatkan skor lebih baik dibandingkan dengan siklus ke I. Strategi yang digunakan dalam siklus II ini masih sama yaitu Strategi *Learning Tournament*.

Dari hasil penelitian siklus II ini menunjukkan keaktifan yang baik berjumlah 6 peserta didik atau 31,58% dari jumlah 19 siswa di kelas VII A. Sudah cukup baik dibanding pada siklus pertama yaitu hanya 10,52% atau 2 orang siswa. Bagi siswa yang memiliki keaktifan cukup mencapai 36,84% atau 7 siswa. Untuk siswa yang memiliki keaktifan kurang dan sangat kurang memiliki skor sama yaitu mencapai 15,79% atau 3 orang siswa. Untuk hasil belajar dapat diketahui yang mencapai kesuksesan dengan ketuntasan mencapai 63,2% atau 12 siswa. sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 36,8% atau 7 peserta didik. Maka untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I.

Sehingga penggunaan strategi *Learning Tournament* perlu digunakan lagi untuk mencapai keberhasilan belajar siswa yang maksimal.

3. Siklus III

Pembelajaran pada siklus ke III ini masih sama menggunakan strategi *Learning Tournament* seperti pada siklus I dan II. Pada siklus III ini ada 3 babak.

Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran pada siklus III ini sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- 2) Pengembangan materi al-Qur'an Hadist.
- 3) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 5) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan

b. Tindakan (*action*)

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
 - b) Guru mengabsen peserta didik
 - c) Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari hari ini
 - d) Guru menyampaikan penilaian hari ini
- 2) Kegiatan inti
 - a) Mengamati
 - (1) Guru meminta siswa untuk membuka buku dan membacanya

(2) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru

b) Menanya

(1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi

(2) Guru menjawab pertanyaan dari siswa terkait materi yang telah dijelaskan

c) Mengeksplorasi

(1) Setelah tanya jawab peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok

(2) Guru memberikan soal mengenai materi hari ini sebagai babak pertama. Siswa diharapkan untuk mengerjakan secara individu.

(3) Setelah selesai dicocokkan bersama dan hasil skor dari setiap individu digabungkan bersama tim (kelompoknya)

(4) Selesai soal babak pertama guru membagikan soal sebagai babak kedua.

(5) Setiap individu mengerjakan masing-masing dan skor digabungkan bersama timnya.

d) Mengkomunikasi

(1) Siswa dengan poin terbanyak perwakilan maju untuk sedikit mengulas materi yang di dapat pada hari ini.

(2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan

e) Mengasosiasi

(1) Guru meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

(2) Guru menyimpulkan materi hari ini.

3) Kegiatan penutup

a) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap siswa mengenai materi berdakwah, sebagai bahan langkah untuk selanjutnya.

b) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas membaca buku lks hal 56

c) Guru memberikan motivasi kepada siswa

d) Guru menutup pembelajaran dengan membaca alhamdulillah

e) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab ssalam dari guru

c. Pengamatan (*observation*)

1) Hasil pengamatan keaktifan siswa

Tabel 3.5

Hasil pengamatan keaktifan siswa siklus III

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati			f	Keterangan
		A	B	C		
1.	Arif Muhamad Ripay	1	1	1	3	Baik
2.	Bunga Natasya Putri	1	0	1	2	Cukup
3.	Dicky Put Muabsor	0	1	0	1	Kurang

4.	Ezyqi Zaahiru Hafiz H	1	1	1	3	Baik
5.	Fadya Aprilia Habsari	1	1	1	3	Baik
6.	Faiq Nur Alifan	1	1	1	3	Baik
7.	Fatkur Reza Angga A	1	1	1	3	Baik
8.	Feri Febrianto	1	1	1	3	Baik
9.	Gatari Sekar Manah	1	1	1	3	Baik
10.	Lia Khairunnisa	1	0	1	2	Baik
11.	M. Latif Farhan Abadi	1	0	1	2	Cukup
12.	M. Aris Dwi Utomo	1	1	1	3	Baik
13.	Muh. Afif Azhari	1	1	0	2	Cukup
14.	Nabila Nur Azizah	1	1	1	3	Baik
15.	Rahul Samakan M.K	0	0	1	1	Kurang
16.	Samsul Muhammad G	1	1	1	3	Baik
17.	Umi Hanikfatul B. SH	1	1	1	3	Baik
18.	Yara Fairus Khairan	1	1	1	3	Baik
19.	Yuliana	1	1	1	3	Baik

Keterangan penilaian:

Skor 0 = sangat kurang

Skor 1 = kurang

Skor 2 = cukup

Skor 3 = baik

Keterangan aspek yang dinilai:

A = keaktifan peserta didik dalam bertanya

B = keaktifan peserta didik pada pemecahan masalah/berpendapat

C = keaktifan peserta didik dalam bekerjasama

Persentase tingkat keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

Keaktifan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat kurang	0	0%
Kurang	2	15,5%
Cukup	3	15,8%
Baik	14	73,7%

2) Hasil belajar siswa

Pada siklus ke III ini dapat diketahui hasilnya melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.6

Hasil belajar siswa siklus III

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1.	Arif Muhamad Ripay	75	100	T
2.	Bunga Natasya Putri	75	60	TT
3.	Dicky Put Muabsor	75	80	T
4.	Ezyqi Zaahiru Hafiz H	75	100	T
5.	Fadya Aprilia Habsari	75	75	T
6.	Faiq Nur Alifan	75	75	T
7.	Fatkur Reza Angga A	75	90	T
7.	Feri Febrianto	75	80	T
9.	Gatari Sekar Manah	75	90	T
10.	Lia Khairunnisa	75	70	TT

11.	M. Latif Farhan Abadi	75	80	T
12.	M. Aris Dwi Utomo	75	90	T
13.	Muh. Afif Azhari	75	90	T
14.	Nabila Nur Azizah	75	100	T
15.	Rahul Samakan M.K	75	80	T
16.	Samsul Muhammad G	75	75	T
17.	Umi Hanikfatul B. SH	75	80	T
18.	Yara Fairus Khairan	75	100	T
19.	Yuliana	75	85	T

Persentase hasil belajar siswa pada siklus III sebagai berikut:

Jumlah	Keterangan	Persentase (%)
17	Tuntas	89,5%
2	Tidak tuntas	10,5%

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah melakukan pelaksanaan dan observasi, langkah selanjutnya adalah merefleksi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan merefleksi observasi yang telah dilakukan dengan tolak ukur yang ditentukan untuk memutuskan apakah perlu adanya siklus VI atau tidak. Selanjutnya mencatat hasil belajar dari masing-masing peserta didik terhadap materi al-Quran Hadist pokok bahasan Berdakwah.

Kegiatan pembelajaran pada siklus III telah mencapai hasil yang sangat memuaskan. Jika dilihat dari penelitian yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil siklus III ini diketahui sebanyak 14 siswa atau 73,7% telah menunjukkan keaktifannya dengan baik dalam pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian hasil peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 89,5% atau 17 siswa dari 19 peserta didik. Meskipun masih ada 2 peserta didik yang masih dibawah KKM.

Berdasarkan penelitian pada siklus III ini, peneliti telah mencapai hasil yang sesuai harapan sehingga tidak perlu lagi untuk melanjutkan pada siklus ke IV.

C. Proses analisis data per-siklus

1. Siklus I

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK ada empat tahap yang harus dilakukan. Empat tahap tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diperoleh dua jenis data yaitu hasil pengamatan langsung dan hasil dari tes akhir siswa. Materi yang digunakan untuk kegiatan PTK ini adalah al-qur'an hadist. Strategi yang digunakan adalah strategi *Learning Tournament*. Hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada penelitian ini dapat diamati dengan tiga aspek yakni keaktifan ketika siswa

bertanya, keaktifan memecahkan masalah atau berpendapat dan keaktifan dalam berpresentasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil analisa pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus I

Uraian	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Kurang	0	2	10,53%
Kurang	1	9	47,37%
Cukup	2	6	31,58%
Baik	3	2	10,53%

Dari hasil penelitian pada siklus I ini peserta didik sudah menunjukkan keaktifannya meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif. Hasil pengamatan keaktifan siswa menunjukkan bahwa untuk kategori baik sebesar 10,53%, cukup sebesar 31,58% dan kurang sebesar 57,90%.

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih kurang maksimal. Ada beberapa siswa yang belum tuntas pada siklus I ini. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2

Hasil analisa pencapaian belajar siswa siklus I

Jumlah	Keterangan	Persentase
7	Tuntas	36,8%

12	Tidak Tuntas	63,2%
----	--------------	-------

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I untuk siswa yang tuntas sebesar 36,8% dan 63,2% bagi yang belum tuntas. Karena masih banyak yang belum mencapai ketuntasan maka dengan begitu perlu adanya siklus ke II guna untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Siklus II

Pada setiap siklus tentu ada empat tahap yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran dapat diperoleh dua data, pertama dari pengamatan langsung selama belajar dan kedua tes data nilai akhir pada pelajaran al-Quran Hadist. Strategi yang digunakan *Learning Tournament*. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

a. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati melalui tiga aspek yaitu. Adapun hasil penelitian keaktifan belajar siswa melalui tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil analisa pengamatan kekatifan belajar siswa siklus II

Uraian	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Sangat kurang	0	3	15,79%
Kurang	1	3	15,79%
Cukup	2	7	36,84%
Baik	3	6	31,58%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, sudah cukup baik. siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan keaktifan siswa menunjukkan 31,58% kategori keaktifannya dengan baik dan 36,84% menunjukkan keaktifan cukup. Dengan begitu masih ada 31,58% yang kurang aktif dalam pembelajaran.

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar sudah menunjukkan peningkatan pada siklus II jika dibanding pada siklus sebelumnya.

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil analisa pencapaian belajar siswa siklus II

Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
12	Tuntas	63,2%
7	Tidak tuntas	36,8%

Hasil belajar siswa pada siklus II ini yang mencapai 63,2% atau 12 siswa yang tuntas. masih ada 36,8% atau 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan begitu perlu adanya pembelajaran pada siklus III agar maksimal untuk memperbaiki hasil belajar.

3. Siklus III

Pada siklus III ini masih sama dengan empat tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan ada dua jenis data yaitu hasil pengamatan langsung selama pembelajaran berlangsung dan data dari hasil tes akhir

mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Strategi yang digunakan yaitu *Learning Tournament*. Adapun hasil apad siklus III dijelaskan dibawah ini:

a. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kekatifan peserta didik dalam bertanya, kekatifan peserta didik ketika memecahkan masalah atau berpendapat dan kekatifan peserta didik ketika mempersentasikan hasilnya.

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil analisa pengamatan kekatifan siswa siklus III

Uraian	Keterangan	Jumlah siswa	Pesentase (%)
Sangat kurang	0	0	0%
Kurang	1	2	10,5%
Cukup	2	3	15,8%
Baik	3	14	73,7%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III ini, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan sangat baik. Hasil yang diperoleh ada 73,7% atau 14 siswa yang menunjukkan keaktifan baik. 15,8% atau 3 siswa menunjukkan keaktifan yang cukup. Meskipun masih ada 2 siswa atau 10,5% siswa yang masih kurang aktif.

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan. Adapaun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil analisa hasil belajar peserta didik pada siklus III

Jumlah siswa	Keterangan	Persentase (%)
17	Tuntas	89,5%
2	Tidak Tuntas	10,5%

Kegiatan pembelajaran pada siklus III telah mencapai peningkatan yang drastis dan hasil yang memuaskan. Terlebih bagi siswa yang menguasai materi dengan baik. peserta didik yang berperang aktif dalam pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar siswa juga meningkat. Dari hasil pengamatan pada siklus III, sebanyak 89,5% atau 17 siswa telah menunjukkan ketuntasan dan keaktifannya maka berdampak pada hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan harapan sehingga tidak perlu untuk melanjutkan siklus selanjutnya atau siklus IV.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *learning tournament* memperlihatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti. Baik dari hasil belajar atau keaktifannya. Data perbandingan dari 3 siklus dapat dicermati di bawah ini.

1. Keaktifan

Tabel 5.1

Perbandingan keaktifan belajar siswa

Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Keaktifan	F	%	Keaktifan	F	%	Keaktifan	F	%
Sangat kurang	2	10,53%	Sangat kurang	3	15,79%	Sangat kurang	0	0%
Kurang	9	47,37%	Kurang	3	15,79%	Kurang	2	10,5%
Cukup	6	31,58%	Cukup	7	36,84%	Cukup	3	15,8%
Baik	2	10,53%	Baik	6	31,58%	Baik	14	73,7%
Jumlah	19	100%	Jumlah	19	100%	Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keaktifan siswa dapat dilihat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ada 2 siswa atau 10,53% yang memiliki keaktifan baik. 31,58% atau 6 siswa yang memiliki keaktifan cukup. Hasil ini jauh dari harapan, karena siswa masih terbiasa dengan belajar biasanya dan belum mampu menyesuaikan terhadap strategi baru.

Hal ini menjadi evaluasi yang diperbaiki pada siklus berikutnya. Kemudian di siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan yang lumayan baik. Dimana siswa yang memiliki keaktifan baik mencapai 31,58% atau 6 siswa dan 36,84% atau 7 siswa memiliki keaktifan yang cukup. Selanjutnya untuk siklus III dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan 73,7% atau 14 orang memiliki keaktifan baik dan 15,8% atau 3 siswa memiliki keaktifan cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada setiap siklusnya keaktifan mengalami peningkatan.

2. Hasil belajar

Tabel 5.2

Perbandingan hasil belajar siswa

Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Hasil belajar	F	%	Hasil belajar	F	%	Hasil belajar	F	%
Tidak tuntas	12	63,2%	Tidak tuntas	7	36,8%	Tidak tuntas	2	10,5%
Tuntas	7	36,8%	Tuntas	12	63,2%	Tuntas	17	89,5%

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* secara maksimal dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain siswa menjadi aktif dalam belajar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil penelitian pada siklus 1 sebesar 36,8% atau 7 siswa yang mencapai tuntas. Pada siklus II sebanyak 12 siswa atau 63,2% yang mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 89,5% atau 17 siswa dari 19 siswa di kelas VII A. Hasil menunjukkan bahwa dari tiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Meskipun pada siklus III masih ada 2 anak yang belum tuntas.

Adapun data perbandingan dari ketiga siklus yang dapat dicermati dibawah ini:

Tabel 5.3

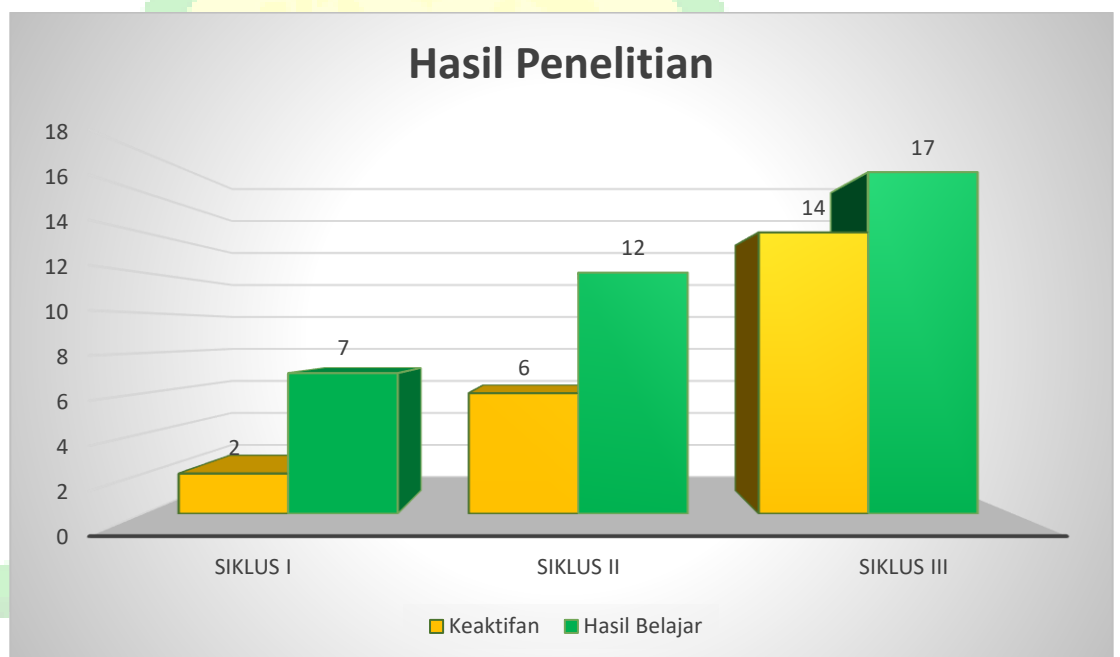
Perbandinga hasil penelitian siswa

Keaktifan	Siklus I	2	31,58%
	Siklus II	6	31,58%
	Siklus III	14	73,7%

Hasil belajar	Siklus I	7	36,8%
	Siklus II	12	63,2%
	Siklus III	17	89,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing aspek mengalami peningkatan. Dari siswa yang aktif dalam belajarnya, kemudian hasil belajarnya pun menjadi baik dan meningkat.

Apabila disajikan dalam diagram maka seperti dibawah ini



2.1 Gambar diagram hasil penelitian

Dari diagram di atas dapat diamati hasil penelitian, bahwa hasil penelitian di siklus I rata-rata belum menunjukkan hasil yang memuaskan masih jauh dari harapan. Kemudian di siklus II, sudah ada peningkatan pada setiap aspeknya. Selain itu, peneliti juga terus melakukan perbaikan pada setiap siklusnya, agar meningkatkan hasil penelitian di setiap siklusnya. Pada siklus III hasil penelitian keaktifan dan hasil belajar juga memperoleh hasil yang memuaskan. Meskipun

peningkatan keaktifan tidak setinggi peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, tidak perlu untuk melanjutkan siklus berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi *Learning Tournament* pada mata pelajaran al-Quran Hadist di kelas VII A MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada setiap tahapnya. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada siklus ke satu (1) 10,52 %, siklus ke dua (2) mencapai 31,58 % dan siklus ke tiga (3) 73,70 %.
2. Strategi *Learning Tournament* pada mata pelajaran al-Quran Hadist di kelas VII A MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada siklus ke satu mencapai 36,80 %, siklus kedua sebesar 63,20 % dan siklus ke tiga mencapai 89,50 %..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru pengampu mata pelajaran al Qur'an Hadist hendaknya menerapkan Strategi *Learning Tournament* agar peserta didik tetap aktif selama pembelajaran berlangsung.
2. Bagi kepala madrasah, mengingat strategi *LearningTournament* merupakan salah satu jenis strategi *Active Learning*, para guru dapat dianjurkan untuk menggunakan strategi *Active Learning* dalam upaya

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang salah satunya adalah *Learning Tournament*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Nurul. Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK se-GERBANGTASUSILA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (online) Vol. 5 Nomor 1 Februari 2015. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/6077/5261>), diakses pada 13 Juni 2021
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As'adi, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo Press, 2009.
- Bashori, Mohammad. *Wawancara Guru al-Qur'AN Hadist*. 13 November 2018.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam dan Direktorat Madrasah Depag RI, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Samuri, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Klego*. 26 Oktober 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, ____
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Sibermen, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2011.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.

Winarti. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 2 Desember 2013.

